

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Madrasah mengalami kesulitan dalam menentukan topik proyek P5. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk mencocokkan topik tersebut dengan isu yang ada di lingkungan sekitar, sekaligus mempertimbangkan kemampuan peserta didik. Sarana dan prasarana untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah masih terbatas, keterbatasan waktu untuk mengajar serta kesulitan dalam merancang modul proyek. (Annisa et al., 2024:11-13)

Beberapa faktor penyebab yang mengakibatkan kesulitan bagi para guru dalam mengimplementasikan program P5 di sekolah antara lain adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan P5, keterbatasan sumber daya, sarana dan prasarana, serta waktu yang tersedia. Selain itu, kurangnya pelatihan untuk guru dalam penerapan dan penyusunan P5 juga menjadi kendala.

Ketidacukupan pemahaman dan kesiapan guru menghadapi pelaksanaan program P5 menjadi salah satu alasan mengapa implementasi program ini di sekolah belum dapat berjalan sesuai harapan. Hal ini terjadi

karena kurikulum merdeka baru saja diterapkan di kelas rendah, sehingga P5 menjadi konsep baru bagi baik guru maupun peserta didik. Di samping itu, para guru belum sepenuhnya memahami tujuan, prinsip, dan komponen yang terkandung dalam pelaksanaan P5. (Nabila et al., 2023:6-7)

Permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah Perencanaan guru masih menghadapi sejumlah tantangan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Terdapat keterlambatan dalam penyediaan buku teks. Selain itu, dalam hal modul ajar dan modul proyek, banyak guru yang masih mengandalkan modul yang disediakan oleh pemerintah, meskipun kadang-kadang modul tersebut tidak sesuai dengan kondisi di sekolah. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, banyak guru yang belum menguasai karena perlu mempertimbangkan karakteristik dan diagnosa peserta didik. Guru juga mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen akibat kurangnya sosialisasi dan pengetahuan yang memadai di antara para pendidik. Di samping itu, penerapan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang optimal. (Chamidin & Muhdi, 2022:12)

Banyak guru juga terbatas pengetahuan mengenai Kurikulum Merdeka. Minimnya sumber bahan ajar dan

pemahaman yang kurang tentang kurikulum ini menjadi penghalang. Ketidaksesuaian pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka menimbulkan berbagai masalah dalam pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, kepala sekolah dan guru berusaha meningkatkan kualitas mereka melalui pelatihan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih efektif. Kemampuan guru sangat dipengaruhi oleh pengalaman mereka dalam pembelajaran mandiri. Di era digital, banyak guru kesulitan menggunakan keterampilan dasar untuk mengajar, seperti Ms. Word dan media berbasis teknologi. Untuk mendorong siswa belajar mandiri, guru perlu kreatif dengan berbagai metode dan media pembelajaran. Namun, mencari referensi tentang pembelajaran mandiri sering sulit bagi guru karena buku yang ada tidak memberikan informasi yang dibutuhkan. (Zulaiha et al., 2023:7)

Namun, ada beberapa tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka, antara lain: 1) kesulitan dalam merencanakan pembelajaran serta tantangan bagi guru untuk beradaptasi dengan kurikulum tersebut, 2) infrastruktur yang belum memadai, dan 3) tenaga pengajar yang belum sepenuhnya menguasai teknologi terkini. (Adolph, 2022:10)

Provinsi Bengkulu juga menghadapi permasalahan dalam menerapkan kurikulum merdeka salah satu contohnya adalah di MIS Humaira Kota Bengkulu. Tantangan muncul karena kurikulum baru memiliki sistem dan aturan yang berbeda. Guru harus menyiapkan dokumen dengan sistematika baru sesuai standar kurikulum merdeka. Meskipun sudah terbiasa dengan kurikulum lama, guru perlu belajar lagi untuk memahami kurikulum baru. Ini termasuk cara mengajar, penyampaian materi, dan persiapan dokumen. Di Humaira, sebelum menerapkan kurikulum merdeka, kami melakukan pelatihan dan diskusi dengan sekolah yang sudah menerapkannya. Guru perlu siap dengan belajar melalui pelatihan tentang kurikulum baru. (Audri Aisa Juliastuti, 2023:6)

Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar antara lain disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, ada kendala dalam hal pemahaman guru mengenai kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini, terdapat beragam metode dan strategi pembelajaran yang terintegrasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis pengalaman, pembelajaran berdiferensiasi, dan pembelajaran berbasis teknologi. Namun, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami

cara penerapan metode dan strategi tersebut, sehingga berdampak pada efektivitas implementasi kurikulum Merdeka di kelas.

Kedua, tantangan yang muncul juga berkaitan dengan lingkungan pembelajaran di sekolah, khususnya tingkat partisipasi siswa yang belum sepenuhnya mendukung proses belajar mengajar dengan pendekatan kurikulum Merdeka. Banyak siswa yang belum terlibat secara aktif atau merasa kurang siap menghadapi metode baru ini. Bu Eni menjelaskan bahwa kebanyakan siswa di sana berasal dari daerah pedesaan, yang membuatnya sulit untuk mendorong mereka agar lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses belajar. Tentu saja, situasi ini sangat bertentangan dengan harapan dari kurikulum Merdeka yang menginginkan adanya perubahan sikap dan pola pikir di kalangan siswa. Perubahan ini tidak bisa terjadi secara instan dan membutuhkan waktu untuk diimplementasikan. Selanjutnya, terdapat permasalahan lain yang juga dihadapi oleh guru, yaitu masih terbatasnya buku ajar yang tersedia. (Lestari et al., 2024:6-7)

Penerapan kurikulum merdeka menghadapi sejumlah kendala, antara lain: 1) Keterbatasan dan kurangnya kemampuan guru dalam menyusun modul ajar. 2) Minimisnya inovasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran. 3) Kesulitan guru dalam melakukan

diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing siswa. (Linda Marlensi & Adisel, 2024:5)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ  
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ  
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ  
○ ١١

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Pendidikan, 2022:3-4)

Sebagai madrasah percontohan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, MIN 2 Kota Bengkulu menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebinekaan dengan kurikulum pendidikan agama. Terdapat tantangan spesifik dalam penerapan P5 yang mengusung tema Bhinneka Tunggal Ika, di antaranya kesulitan mengaitkan kebinekaan dengan konteks lokal dan minimnya pelatihan bagi para guru. Selain itu, berbagai faktor juga memengaruhi keberhasilan implementasi, termasuk kebutuhan akan pendekatan pedagogis yang transformatif

dan kontekstual. Keberagaman etnis di Bengkulu seharusnya bisa dimanfaatkan dalam proses pengajaran, namun kesadaran akan potensi lokal masih tergolong rendah. Dukungan dari berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk menciptakan pendidikan kebinekaan yang efektif. Kepemimpinan kepala madrasah dan iklim organisasi yang inklusif memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami masalah yang dihadapi guru dalam implementasi P5, dengan harapan dapat memberikan solusi strategis serta rekomendasi yang mendukung efektivitas program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, kepala madrasah, Kementerian Agama, dan peneliti lainnya.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja problematika yang dihadapi madrasah dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIN 2 Kota Bengkulu?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi munculnya problematika madrasah dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIN 2 Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian:**

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang dihadapi madrasah dalam

implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIN 2 Kota Bengkulu.

2. Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya problematika madrasah dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MIN 2 Kota Bengkulu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi akademis seputar berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan model Pembelajaran P5 dalam konteks pendidikan di madrasah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi pemikiran mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam pembelajaran berbasis proyek di tingkat pendidikan dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi-strategi efektif dalam menghadapi kendala yang muncul selama implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di madrasah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi Guru**

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk memahami dan mengatasi berbagai tantangan

yang dihadapi guru saat menerapkan Pembelajaran P5 di kelas. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dengan tema Bhinneka Tunggal Ika. Penelitian ini juga bertujuan membantu guru dalam pengembangan diri terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.

b. Manfaat bagi Madrasah

Hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pelaksanaan Pembelajaran P5 di madrasah. Dapat membantu madrasah dalam merancang program pelatihan guru yang relevan dan sesuai kebutuhan. Memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan sistem pendukung pembelajaran di madrasah.

c. Manfaat bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih bermutu dengan adanya perbaikan dalam penerapan Pembelajaran P5 oleh guru. Mereka juga akan dapat memahami nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna. Melalui pembelajaran yang efektif, peserta didik

diharapkan tumbuh menjadi pelajar Pancasila yang berkarakter.

d. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menyelidiki isu-isu pendidikan secara langsung. Dapat meningkatkan kapasitas peneliti dalam melakukan penelitian pendidikan. Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk berkontribusi nyata terhadap kemajuan pendidikan di madrasah.

**E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, penting untuk memberikan penjelasan dan batasan mengenai istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika merujuk pada sekumpulan permasalahan atau kendala yang membutuhkan solusi dan pemecahan. Dalam konteks penelitian ini, istilah ini menggambarkan berbagai kesulitan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik yang bersifat teknis, pedagogis, maupun administratif.

2. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, implementasi mengacu pada proses penerapan program P5, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

### 3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 adalah program pembelajaran berbasis proyek yang didesain untuk memperkuat karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Program ini merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar dan bertujuan untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna.

### 4. MIN 2 Kota Bengkulu

MIN 2 Kota Bengkulu adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang beroperasi di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan berlokasi di Kota Bengkulu. Madrasah ini menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar dengan menggabungkan kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama Islam, serta menjadi lokasi pelaksanaan penelitian ini